

PERKEMBANGAN AGAMA BAGI ANAK DI DESA TAPAK KUDA, KEC. TANJUNG PURA, KAB. LANGKAT MELALUI KEGIATAN PERLOMBAAN KEAGAMAAN

Nadya Putri Utami Pane¹, Reni Agustina Harahap², Azizah Nurul Hidayati³,
Sandrina As Zahra Lubis⁴, Sholahuddin Yakub Siregar⁵, Andika Fadli Nasution⁶,
Ade Irma Seftyani Lubis⁷, Muliyani⁸

¹ Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara

^{1,7,8} Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UIN Sumatera Utara

³ Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara

⁴ Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

⁵ Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sumatera Utara

⁶ Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara
e-mail: utamipane877@gmail.com¹, reniagustina@uinsu.ac.id², adeirmasefyani14@gmail.com³,
muliyani5453@gmail.com⁴, azizahnurulhidayati17@gmail.com⁵, sandrinazahra0@gmail.com⁶,
siregarsholahuddinyakub@gmail.com⁷, dikafa34@gmail.com⁸

Abstrak

Melalui lomba keagamaan, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana perkembangan agama anak di Desa Tapak Kuda. Upaya ini dilakukan untuk mempromosikan cita-cita agama dan memperluas kesadaran beragama di usia muda. Dengan pendekatan deskriptif, metodologi penelitian bersifat kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data selama kompetisi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontes keagamaan, seperti kontes membaca, berbicara, dan kecerdasan religius, memiliki efek yang menguntungkan pada praktik keagamaan dan pemahaman pemuda desa. Karakter anak-anak dibentuk dan perasaan kebersamaan mereka diperkuat oleh kompetisi ini, yang juga meningkatkan pemahaman agama.

Kata kunci: Perkembangan Agama, Anak, Perlombaan Keagamaan, Desa Tapak Kuda

Abstract

in Tapak Kuda Village. This attempt is being made to promote religious ideals and broaden religious awareness at a young age. With a descriptive approach, the research methodology is qualitative. Observation, interviews, and documentation were used to gather data during the competition. The study's findings demonstrate that religious contests, such reciting, speaking, and religious intelligence contests, have a favorable effect on the religious practices and comprehension of the village's youth. Children's character is shaped and their feeling of community is strengthened by this competition, which also raises religious understanding.

Keywords: Religious Development, Children, Religious Competitions, Tapak Kuda Village

PENDAHULUAN

Orang-orang dianggap "homo religius" karena mereka telah lama tertanam dalam sistem kepercayaan, atau agama. Menjadi makhluk rasional, manusia pada dasarnya adalah hewan yang mencari kebenaran. Perkembangan awal moral dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh agama. Di Indonesia, negara yang terkenal dengan keragaman agamanya, pendidikan agama memainkan peran penting dalam menumbuhkan prinsip-prinsip moral dan spiritual. Pengajaran agama yang tidak seimbang, di sisi lain, menghadirkan kesulitan karena dapat melahirkan ekstremisme dan kebencian. Oleh karena itu, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Tapak Kuda, prinsip moderasi beragama sangat penting untuk pengajaran agama. Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini adalah pendidikan agama. Kegiatan keagamaan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tapak Kuda. Turnamen keagamaan adalah salah satu jenis kegiatan yang berupaya menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak-anak. Diharapkan dengan terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan ini, anak-anak akan belajar lebih banyak tentang agama dan mengembangkan cinta yang lebih besar terhadapnya.

Meskipun merupakan komunitas yang homogen secara agama, Desa Tapak Kuda tetap berjuang untuk mencapai keseimbangan antara toleransi dan rasa iman yang kuat di banyak sekte agama. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dampak kegiatan persaingan keagamaan terhadap anak-

anak muda di dusun ini dan sejauh mana moderasi agama digunakan dalam prosesnya. Bagaimana anak-anak Desa Tapak Kuda berperilaku dan bagaimana kegiatan ini memengaruhi sikap mereka?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana anak-anak muda dalam komunitas ini dipengaruhi oleh kegiatan persaingan agama dan sejauh mana moderasi agama digunakan dalam prosesnya. Bagaimana sikap dan perilaku anak-anak di Desa Tapak Kuda dipengaruhi oleh kegiatan ini? Penelitian ini membantu menciptakan gagasan moderasi agama bagi anak-anak, secara teoritis. Secara praktis, keluarga dan komunitas dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan menerima saran tentang bagaimana memasukkan moderasi agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif bersama dengan pendekatan kualitatif. Pengamatan langsung terhadap kegiatan lomba keagamaan yang dilakukan, wawancara peserta, orang tua, dan panitia penyelenggara, serta pencatatan kegiatan, adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kompetisi, studi ini membutuhkan waktu tiga bulan untuk diselesaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana agama telah berkembang di desa Tapak Kuda sehubungan dengan anak-anak. Metode ini dipilih untuk sepenuhnya memahami fenomena yang sedang dipelajari dalam pengaturan tertentu. Desa Tapak Kuda berfungsi sebagai tempat belajar utama dan tempat pertemuan KKN UINSU kelompok 182, dengan anak-anak desa menjadi peserta penelitian. Untuk melihat anak-anak muda terlibat dalam kegiatan seperti pengajian, doa, dan kompetisi, para peneliti melakukan perjalanan langsung ke lapangan. Peneliti mencatat semua informasi yang dilihatnya, seperti interaksi anak-anak dengan lingkungan, kode pakaian, sikap, dan keterlibatan dalam kontes keagamaan. membandingkan informasi dari banyak sumber (seperti observasi, wawancara, dan dokumen) untuk menjamin keakuratan dan konsistensi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena sebagian besar masyarakat di Desa Tapak Kuda memiliki keyakinan agama yang sama, menerapkan moderasi beragama di sana sulit dengan sendirinya. Di komunitas ini, orang tua mengajarkan anak-anak mereka mata pelajaran agama di rumah selain melalui sekolah dan madrasah. Menurut temuan penelitian, kontes keagamaan di Desa Tapak Kuda memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak berperilaku dan berpikir. Meskipun mereka mungkin juga menunjukkan potensi permusuhan terhadap kelompok lain, anak-anak yang mendapatkan pengajaran agama sering kali memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip moral dan spiritual. Untuk menghentikan sikap radikal berkembang di usia muda, temuan ini menyoroti pentingnya memasukkan moderasi agama dalam pendidikan agama. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih inklusif terhadap kegiatan keagamaan dapat digunakan untuk menerapkan moderasi beragama.

Dua istilah membentuk moderasi agama: moderasi dan agama. moderasi pesan utama Islam adalah moderasi. Istilah Latin *moderatio*, yang berarti moderasi (tidak berlebihan atau kelangkaan), adalah sumber kata bahasa Inggris moderasi. Definisi istilah ini mencakup sikap kelemahan dan sikap penguasaan diri. Sebaliknya, istilah Arab untuk moderasi adalah *wasath* atau *wasathiyah*, yang berarti "tengah", "adil", dan "keseimbangan". Dalam pengaturan keragaman di semua bidang, termasuk agama, budaya, suku, dan negara itu sendiri, Islam moderat adalah perspektif agama yang sangat relevan. Jadi, alih-alih menafsirkan moderasi agama dalam hal konten linguistiknya, seseorang harus memahaminya dalam konteksnya.

Sikap religius seimbang yang menghindar dari ekstremisme dalam bentuk liberalisme ekstrem dan radikalisme dikenal sebagai moderasi agama. Komunitas yang toleran dan damai harus dibangun, dan moderasi ini sangat penting, terutama dalam hal pengajaran agama anak-anak. Di Desa Tapak Kuda, masih sedikit penggunaan moderasi beragama di kelas. Praktek mengajarkan toleransi tidak selalu seragam, meskipun ada upaya terbaik dari para pendidik dan orang tua. Beberapa anak memiliki kecenderungan untuk melihat agama alternatif sebagai "berbeda" dan kurang dapat diterima sepenuhnya.

Istilah "moderasi agama" menggambarkan perspektif atau pola pikir agama yang menghargai harmoni, penerimaan keragaman, dan toleransi. Frasa ini sering digunakan untuk mencirikan

pendekatan moderat terhadap agama yang menghindari ekstremisme dan intoleransi serta mendorong komunikasi dan kolaborasi antar kelompok agama. Di antara elemen penting dari moderasi agama adalah:

1. Toleransi: Menerima dan menghargai keyakinan dan praktik agama yang berbeda dari agama kita sendiri.
2. Keseimbangan: Menghindari pandangan yang ekstrem atau radikal dan mengupayakan keseimbangan dalam praktik beragama.
3. Dialog: Terbuka untuk berdialog dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain secara konstruktif.
4. Komitmen terhadap nilai-nilai universal: Mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan universal seperti keadilan, perdamaian, dan hak asasi manusia dalam praktik beragama.

Kata-kata Sansekerta "a" (tidak) dan "gama" (kacau) adalah asal usul istilah "agama"; Dengan demikian, tidak kacau. Agama didefinisikan sebagai "religiusitas, atis" dalam bahasa Latin, yang menandakan kesalehan dan agama. Istilah "agama" mencakup berbagai kejadian yang rumit. Kata Latin religius, yang berarti membangun kembali koneksi atau memberikan perhatian khusus, adalah frasa lain yang memiliki arti yang sama dengan kata agama. Selain itu, sejumlah frasa, seperti istilah "agama" di Inggris, istilah Arab "ad-din," dan istilah Semit "dien," juga diakui memiliki kesamaan semantik dengan kata Sansekerta untuk agama. Sebuah sistem ide dan tindakan yang didasarkan pada pemahaman dan reaksi orang terhadap sesuatu yang suci dan supranatural adalah apa yang dimaksudkan untuk dipahami secara istilah sebagai agama. Studi tentang agama kadang-kadang dievaluasi dalam hal apa yang dapat dipikirkan atau tidak dapat dipikirkan karena agama dikatakan berasal dari penalaran supralogis.

Ikatan yang kuat antara objek pengabdian dan pengikutnya diperlukan untuk agama apa pun. hubungan yang memberi penyembah (manusia) iman pada keberadaan Tuhan. Tindakan konkret seperti doa, ibadah, sedekah, moralitas, perbuatan baik, dan sebagainya berfungsi sebagai bukti keyakinan ini. Semua teks utama, baik tertulis maupun lisan, ditemukan dalam satu sumber utama di setiap agama. Selain Tuhan yang disembah, ajaran-ajaran ini mencakup berbagai topik, termasuk dunia, manusia, hubungan antar manusia, kehidupan setelah kematian, dan beberapa prinsip lain yang harus dijunjung tinggi oleh para pengikutnya. Manusia atau umat beragama dapat mengenal Tuhan melalui ajaran-ajaran ini sesuai dengan keadaan sehari-harinya.

Seiring dengan evolusi gagasan dan keadaan seputar keberadaan manusia, pemahaman agama juga terus berkembang. Visi seseorang tentang dewa yang diyakini, misalnya, dapat berubah secara signifikan tergantung pada seberapa jauh pengetahuan manusia telah berkembang. Semakin banyak yang dapat dicapai sendiri, semakin banyak otonomi yang mereka miliki. Pergeseran progresif dari percaya pada beberapa dewa (politeisme) ke kepercayaan pada satu Tuhan (monoteisme) menggambarkan hal ini.

Pendidikan agama juga memainkan peran utama dalam membentuk perkembangan moral dan spiritual anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama yang sistematis dapat berkembang menjadi orang dewasa yang taat; Namun, dengan tidak adanya moderasi, instruksi semacam ini berbahaya menghasut intoleransi. Di Desa Tapak Kuda, pengajaran agama berdampak besar pada bagaimana anak-anak mengembangkan pandangan dan tindakan mereka. Tetapi intoleransi adalah kemungkinan jika moderasi agama tidak digunakan secara konsisten. Untuk menghasilkan generasi baru yang toleran dan memiliki rasa identitas bangsa, moderasi beragama harus lebih dimasuki secara menyeluruh dalam pendidikan agama.

1. Bagi Pendidik: Integrasikan prinsip moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama dan pastikan praktiknya di kelas.
2. Bagi Orang Tua: Dorong sikap toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan agama di rumah.
3. Bagi Pembuat Kebijakan: Pertimbangkan kebijakan yang mendukung pendidikan moderasi beragama di sekolah-sekolah, terutama di daerah yang homogen seperti Desa Tapak Kuda.

Pada tanggal 11 Agustus 2024 kemarin kami mengadakan acara kegiatan perlombaan keagamaan di Desa Tapak Kuda dan berkolaborasi dengan remaja masjid setempat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat anak-anak terhadap kegiatan keagamaan mulai menurun. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah desa bersama tokoh agama setempat menginisiasi kegiatan perlombaan keagamaan dengan harapan dapat meningkatkan semangat keagamaan di kalangan anak-anak.

1. Pembukaan: Acara dimulai dengan pembukaan oleh kepala desa yang memberikan sambutan dan menjelaskan pentingnya kegiatan ini dalam memperkuat iman dan taqwa anak-anak sejak dini.
 2. Jenis Perlombaan:
 - a. Lomba Adzan: Anak-anak berlomba untuk mengumandangkan adzan dengan suara dan intonasi terbaik.
 - b. Lomba Hafalan Al-Qur'an: Peserta diuji kemampuan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an.
 - c. Lomba Ceramah Agama: Peserta diminta untuk menyampaikan ceramah singkat dengan tema yang telah ditentukan, seperti pentingnya shalat, puasa, atau akhlak mulia. Melalui perlombaan ceramah ini, anak-anak dilatih untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik dan komunikatif. Perlombaan ini juga melatih kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum.
 - d. Lomba Story Telling Nabi: Anak-anak diajak untuk menulis kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dengan kreativitas dan keindahan.
 - e. Lomba Cerdas Cermat Agama: Kegiatan cerdas cermat agama menekankan pada aspek pengetahuan agama dan memori. Anak-anak dituntut untuk menguasai pengetahuan dasar agama Islam seperti rukun Islam, rukun iman, dan sejarah para nabi. Kegiatan ini membuat anak-anak lebih antusias untuk belajar agama secara mendalam.
 - f. Lomba Fashion Show Busana Muslim
 3. Pelaksanaan:
 - a. Setiap perlombaan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari peserta dan dukungan meriah dari para orang tua dan warga desa.
 - b. Juri-juri yang terdiri dari ustadz dan tokoh agama setempat menilai setiap perlombaan dengan cermat untuk memastikan penilaian yang adil dan objektif.
 4. Penghargaan: Setelah semua perlombaan selesai, dilakukan pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah. Hadiah tidak hanya berupa barang, tetapi juga berupa buku-buku keagamaan untuk mendorong anak-anak lebih mendalami ilmu agama.
 5. Hasil dan Evaluasi
 - a. Peningkatan Partisipasi: Dari kegiatan ini, terlihat peningkatan minat anak-anak terhadap kegiatan keagamaan. Mereka lebih antusias mengikuti pengajian dan aktivitas keagamaan lainnya setelah perlombaan.
 - b. Peningkatan Pemahaman Agama: Anak-anak yang berpartisipasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman agama mereka, khususnya dalam bidang hafalan dan pemahaman materi-materi agama.
 - c. Kebersamaan dan Gotong Royong: Kegiatan ini juga mempererat hubungan antarwarga desa, karena semua terlibat dalam mempersiapkan dan menyukseskan acara.
 6. Rencana Ke Depan
 - a. Kegiatan Rutin: Perlombaan ini direncanakan menjadi agenda tahunan untuk terus memotivasi anak-anak dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.
 - b. Peningkatan Materi dan Skala Kegiatan: Kegiatan akan ditingkatkan dengan menambah variasi perlombaan dan melibatkan lebih banyak peserta dari desa tetangga.
 - c. Pembinaan Lanjutan: Pemenang lomba akan dibina lebih lanjut untuk menjadi duta agama di desa, yang akan membantu mengajar dan membimbing teman-teman sebaya mereka.
- Penutup: Kegiatan perlombaan keagamaan di Desa Tapak Kuda ini telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, pemahaman agama anak-anak dapat ditingkatkan secara signifikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan ini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan agama anak-anak. Selain meningkatkan pengetahuan agama, anak-anak juga menjadi lebih rajin beribadah dan lebih menghormati sesama.

SIMPULAN

Kegiatan lomba keagamaan di desa Tapakkuda memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan keagamaan anak. Lomba ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama anak, namun juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter anak dan memperkuat rasa persatuan. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini harus terus dijaga dan dikembangkan agar anak tumbuh dengan nilai-nilai agama yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas izin kami menyelenggarakan program dan acara ini, kami berterima kasih kepada aparaturnya Desa Tapak Kuda. Terima kasih khusus disampaikan kepada ketua BKM Nurul Huda dan pengurus studio perpustakaan, yang siap bekerja sama dengan mahasiswa KKN UINSU pada acara "Lomba Moderasi Beragama" yang diselenggarakan di Desa Tapak Kuda oleh mahasiswa KKN 182 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Tapak. Selain itu, kami berterima kasih kepada rekan-rekan KKN 182 Desa Tapak Kuda yang membantu kami dalam penyelenggaraan acara. Kami berterima kasih kepada pembimbing KKN kami, Ibu Reni Agustina Harahap, SST, M. Kes. Kami sangat mengapresiasi semua bantuan, arahan, dan saran Anda selama kegiatan KKN ini. Dia selalu mendorong kami untuk terus melakukan yang terbaik untuk masyarakat sambil dengan lembut membantu kami dalam menangani masalah dunia nyata. Dengan saran Anda yang luar biasa, kami dapat mengumpulkan informasi dan pengalaman yang signifikan dari KKN ini yang kami harap akan bermanfaat bagi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2018). Filsafat dan Agama: Sebuah Kajian Kompromis-Analitis. *Humanistik*, Vol. 4, No. 2, 2. <https://doi.org/10.36835/humanistika.v4i2.33>
- Azizah, N. (2018). Hubungan Ilmu dan Agama dalam Perspektif Islam Telaah Pemikiran Kuntowijiyi. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 1, 153. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/24>
- Dila Rukmi Octaviana, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, Vol. 5, No. 2, 155. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>
- Hidaytullah, S. (2016). Relasi Filsafat dan Agama (Perspektif Islam). *Jurnal Filsafat*, Vol. 40, No. 2, 132.
- Imran, M. A. (2015). *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: Ircisod.
- Mohammad Fahri, A. Z. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, Vol. 25, No. 02, 95.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan hadist. *Jurnal Kajian Al-Mu'ashirah: media Kajian Al-Qur'an dan Hadis Multi Perspektif*, Vol. 18, No. 1, 61. <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Ritonga, R. S. (2022). Hubungan Filsafat dan Agama. *Renalisa: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 1. <https://doi.org/10.572349/relinesia.v1i2.183>
- Zanzabil Adwa Fitriani, A. N. (2022). Perspektif Islam Tentang Signifikan Antara Filsafat dan Ilmu. *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 13, No. 2, 254. <https://doi.org/10.32678/aqlania.v13i2.6226>